

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA MANYAMPA KECAMATAN UJUNGLOE KABUPATEN BULUKUMBA

ANALYSIS OF INCOME AND FEASIBILITY OF HYBRID CORN FARMING IN MANYAMPA VILLAGE, UJUNGLOE DISTRICT, BULUKUMBA DISTRICT

Iin Ardiansyah^{1*}, Ratnawati Tahir², Dewi Sartika³, Muh. Al Aswar Rusman⁴

^{1*}Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

² Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

³ Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Penulis Korespondensi: iinkardiansyah4@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the income and feasibility of hybrid corn farming in Manyampa Village, Bulukumba Regency. Sampling in this research was carried out using a simple random sampling method with a total sample of 43 people involved in hybrid corn farming. The data analysis used is income analysis and R/C Ratio analysis. The research results show that the average income of Hybrid Corn farmers is IDR 22,790,285.41/ha/season minus the total average costs incurred in producing Hybrid Corn of IDR 8,493,647.97/ha/season. The average income received by Hibirda Corn farmers is IDR 14,296,637.44/ha/season. The R/C Ratio value for the feasibility of hybrid corn farming is 1.59.

Keywords: Hybrid Corn, Income, Business Feasibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak sederhana atau *simple random sampling* dengan jumlah sampel 43 orang yang terlibat dalam usahatani Jagung Hibrida. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan rata-rata petani Jagung Hibrida sebesar Rp 22.790.285,41/ha/musim dikurang dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam produksi Jagung Hibrida sebesar Rp 8.493.647,97/ha/musim. Adapun pendapatan rata-rata yang diterima petani Jagung Hibrida sebesar Rp 14.296.637,44/ha/musim. Nilai R/C Ratio kelayakan usahatani Jagung Hibrida yaitu 1,59.

Kata kunci: Jagung Hibrida, Pendapatan, Kelayakan Usaha.

PENDAHULUAN

Zea mays L atau jagung, sangat penting bagi keberadaan hewan dan manusia. Sebagai alternatif makanan pokok pengganti nasi, jagung menawarkan serat kasar dan nutrisi dalam jumlah yang cukup. Selain sebagai bahan pokok, jagung juga digunakan sebagai bahan baku pakan ternak. Kebutuhan konsumsi jagung di Indonesia semakin meningkat. Hal ini didasarkan pada

pertumbuhan populasi Indonesia dan peningkatan tingkat konsumsi per kapita tahunan (Anonymous, 2012).

Setiap hari, nasi merupakan bahan makanan utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Indonesia sangat bergantung pada komoditas-komoditas ini sebagai akibat dari kesulitan ini. Meningkatnya permintaan beras akan dipengaruhi oleh ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi beras. Pada akhirnya, keadaan seperti ini akan berdampak

pada harga beras di pasaran sehingga semakin sulit bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhan berasnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh terhadap komoditas non-beras serta potensi pertumbuhan dan penerapannya oleh negara dan masyarakat.

Peranan Sulawesi Selatan merupakan provinsi di Indonesia cukup berperan penting sebagai salah satu sentra pengembangan jagung kuning. Hal ini sangat memungkinkan karena Sulawesi Selatan memiliki lahan sekitar 450.000 ha yang cukup dominan potensial untuk tanaman jagung. Aral tersebut sebagian menyebar pada beberapa kabupaten yang merupakan pusat atau sentra produksi. Misalnya Kabupaten Bone, Jeneponto, Bantaeng, Soppeng, Takalar, Gowa, dan Sinjai.

Sementara itu Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah pengembangan jagung yang mampu menghasilkan jagung kuning (hibrida) 3-5 ton per hektar (Dinas Pertanian Tanaman dan Hortikultura Sulawesi Selatan, 2004). Kabupaten Bulukumba memiliki luas lahan yang potensial untuk tanaman jagung kuning dengan luas areal pertanaman 35.059 ha.

Kecamatan Kajang menghasilkan produksi yang paling tinggi yaitu 24.766 ton dengan luas lahan 7.076 ha serta produksivitasnya 35 kw/ha atau 3,5 ton/ha. Sedangkan Kecamatan yang paling sedikit produksinya adalah Ujung Bulu dengan total produksi 150 ton dengan luas lahan 50 ha dan produksivitasnya 30 kw/ha.

Selain tingkat produksi dan luas lahan, perkembangan harga jual petani di desa juga perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan produksi sehingga dapat pula meningkatkan pendapatannya.

Terkadang dihadapkan pada persoalan harga benih yang terlalu tinggi. Selain itu, Jagung hibrida merupakan tanaman yang sangat sensitif sehingga tidak sedikit biaya yang dikeluarkan mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen, hingga pasca panen. Walaupun demikian, petani jagung hibrida di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba tetap optimis dan antusias untuk tetap berusaha meningkatkan hasil produksinya. Oleh karena itu aspek efisiensi harus mendapat perhatian yang serius, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama

proses produksi dapat tertutupi dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dengan pertimbangan bahwa merupakan salah satu daerah potensial yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang membudidayakan jagung hibrida. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan mulai dari bulan November-Desember tahun 2023.

Populasi petani jagung hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba yaitu sebanyak 425 petani jagung hibrida, adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu melakukan pengambilan sampel secara acak dikarenakan populasi yang bersifat homogen. Sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 43 petani jagung hibrida.

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian di Desa Manyampa tentang analisis pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif sebagaimana penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang telah diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis Biaya, Analisis, Analisis Pendapatan. Pendapatan R/C Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas petani responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dengan kemampuan petani.

Petani jagung di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba. Informasi-informasi

mengenai identitas petani responden sangat penting untuk diketahui. Berbagai aspek karakteristik yang di maksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan luas lahan.

Umur sangat mempengaruhi aktifitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang benar muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik, dibandingkan dengan responden yang berumur tua. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2011). Berikut umur responden petani Jagung Hibrida dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

responden memiliki umur tertinggi pada 34-40 tahun sebanyak 17 orang responden dengan persentase 40% dan jumlah responden yang memiliki umur terendah yaitu 38-54 dan 55-61 tahun, sebanyak 3 orang responden dengan persentase 7%.

Tingkat pendidikan seseorang merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan. Petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya besar kemungkinan akan dapat menerima hal baru serta perubahan dalam hal cara berusahatani. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dengan latar belakang pendidikan seseorang di anggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang di berikan kepadanya. Adapun data mengenai tingkat yaitu sebagai berikut:

responden dalam penelitian ini dengan tingkat pendidikan sekolah dasar 27 orang atau 60%, tingkat pendidikan sekolah menengah pertama 14 atau 31%, tingkat pendidikan sekolah menengah atas 4 orang atau 9%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Manyampa tergolong sedang, namun tingkat pendidikan seorang petani tidak terlalu berpengaruh terhadap pengetahuan. Pengetahuan seseorang tidak hanya didapat dari bangku sekolah yang sifatnya formal, namun seseorang dapat belajar dari tempat manapun, seperti halnya dengan

petani yang ada di Desa Manyampa mereka belajar berusahatani padi bukan dari bangku sekolah yang sifatnya formal. Namun, belajar dari keluarga dan juga kerabat serta tetangga akan membuat petani mendapat pengetahuan tentang berusahatani Jagung serta dalam pelaksanaannya juga terampil.

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebagian besar petani yang ada di Desa Manyampa, menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tanggungan keluarga petani responden dapat disajikan pada Tabel berikut ini.

tanggungan keluarga petani responden 1–2 sebanyak 11 orang atau 26%, 3–4 sebanyak 25 orang atau 58%, 5-6 sebanyak orang atau 16%. Jadi jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 3–4 yaitu orang atau 58%. Keadaan demikian sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya.

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko, 1980 dalam Hernawati, 2018). Usahatani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien (Kadarsan, 2011). Pengalaman usahatani adalah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh petani setelah melakukan usahatani dalam beberapa waktu tertentu untuk menghasilkan produk pertanian secara efektif dan efisien.

petani responden memiliki pengalaman usaha tani tertinggi pada 19–24 tahun sebanyak 14 orang responden dengan persentase 33% dan jumlah responden yang memiliki pengalaman usaha tani terendah yaitu 31–36 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 9%.

Dalam hal ini lahan yang mengandung pengertian ruang dan tempat. Lahan juga

diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia dimasa lalu dan sekarang.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya, penguasaan lahan sempit, kepemilikan sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik (Moehar Daniel, 2004).

luas lahan Jagung responden bervariasi sebagian besar responden mempunyai luas lahan paling luas yaitu 1,16-1,57 ha jumlah yang sebanyak 14 orang dengan persentase (33%) sedangkan yang terendah luasan 1,58-1,99 ha sebanyak 2 orang dengan persentase (5%), semakin luas lahan yang di garap petani maka semakin besar produksi dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

Biaya usahatani Jagung merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya Jagung mulai dari pengolahan lahan hingga pengangkutan. Biaya usaha terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (Soekartawi, 2003).

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Contoh biaya variabel adalah biaya untuk sarana produksi meliputi biaya tenaga kerja, dan input (bibit, pupuk, pestisida) (Soekartawi dalam Oktaviana et al., 2013).

rata-rata biaya variabel penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 7.371.003,50/ha. Dimana pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, Phonska. Dimana penggunaan pupuk Urea dengan harga sebesar Rp. 110.000/Kg, karena Urea dapat meningkatkan proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman Jagung dan pupuk

Phonska dengan harga Rp. 110.000/Kg, dimana Phonska mampu merangsang pertumbuhan tanaman terutama tinggi tanaman pada jagung. Rata-rata/ha penggunaan pestisida yang digunakan oleh petani adalah sebesar Rp. 154.051/ha. Dimana pestisida yang digunakan adalah Noxone dan Bio Up. Dimana penggunaan pestisida Noxone dengan harga sebesar Rp. 65.000/L. Dimana Noxone dapat memberantas tanaman pengganggu atau gulma dan Bio Up dengan harga Rp. 55.000/L, dimana Bio Up mampu mengendalikan tanaman liar pada tanaman jagung. Untuk tenaga kerja sendiri total yaitu sebesar Rp. 873.320,33/ha, dalam proses penanaman upah akan diberikan setelah penanaman selesai. Untuk perawatan petani dan pekerja telah melakukan kontrak kerja atau kesepakatan dalam semusim pekerja tersebut melakukan penyemprotan, pemupukan dan pembersihan tanaman liar atau gulma. Dan untuk proses pemanenan upah buruh tani yang diberikan adalah Rp. 80.000 terkecuali dibulan puasa biasanya 80.000. Dan untuk biaya bibit berjumlah 110.00/Kg dengan total biaya sebesar Rp1.143,86/ha. Jadi, Rata-rata/ha total biaya variabel yang di gunakan dalam usahatani Jagung di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba adalah sebesar Rp. 8.287.671,07/ha.

rata-rata biaya tetap yang di dikeluarkan oleh petani jagung di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba adalah biaya pajak sebesar Rp. 27,30/ha. Dimana biaya pajak dalam setahun petani tersebut hanya melakukan pembayaran sekali dalam 3 kali musim penanaman dalam setahun. biaya penyusutan alat cangkul sebesar Rp. 17.284,19/ha. Untuk penggunaan cangkul itu biasanya dipakai untuk membuat bedengan/talase air. Parang sebesar Rp. 12.189,38/ha. Dimana petani memakai parang untuk melakukan pembersihan gulma atau rumput liar pada tanaman jagung. Pembajak sebesar Rp. 7.090,99/ha. Kegunaan nangkala untuk melakukan/pembajakan tanah agar tanah tersebut bisa ditanami bibit jagung. Pompa Air sebesar Rp. 148.909,77/ha. Dimana pompa air sangat di butuhkan mengangkut air sungai lebih memudahkan petani. Berdasarkan tabel 18, jumlah keseluruhan dari biaya tetap berupa biaya pajak, cangkul, parang, nangkala, pompa air, adalah sebesar Rp. 205.976,90/ha.

Berdasarkan total biaya produksi yang digunakan petani responden jagung di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba yaitu

sebesar Rp. 479.126.682 dengan jumlah rata-rata Rp. 8.493.647,97/ha yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Pendapatan adalah pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Adapun hasil pengurangan antara total penerimaan yang didapatkan dengan biaya variabel selama kegiatan usahatani dilakukan. Untuk mengetahui Rata-rata Pendapatan yang diperoleh petani Jagung di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh petani adalah sebesar Rp.22.790.285,41/Ha. Penerimaan ini merupakan besarnya jumlah uang yang diperoleh petani dari hasil penjualan jagung (Dahlianawati et al., 2020). Pendapatan yang didapatkan oleh petani adalah sebesar Rp. 14.296.637,44/ha dengan jumlah rata-rata produksi 4.027,65 Kg/ha dengan Harga jual rata-rata Rp. 4.192.52/Kg. Jumlah rata-rata Biaya Variabel adalah sebesar Rp 8.287.268/ha. Sedangkan rata-rata biaya tetap Rp. 205.976,90/Ha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani lebih tinggi dengan hasil penelitian (Arista Damayanti dan Devi Setiawan, 2021) yang menemukan bahwa rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 14.743.943/musim. hal ini disebabkan adanya perbedaan harga yang signifikan lebih tinggi pada saat penelitian ini dilakukan.

nilai R/C ratio sebesar 1,59 jauh lebih besar dari 1 (satu) yang berarti bahwa usaha jagung Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba layak diusahakan (menguntungkan) atau R/C Ratio > 1.

KESIMPULAN

Total penerimaan rata-rata usahatani jagung di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu sebesar Rp 22.790.285,41/ha dikurang dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam produksi Jagung Hibrida sebesar Rp 8.493.647,97/ha. Adapun pendapatan rata-rata yang diterima petani jagung sebesar Rp 14.296.637,44/ha/musim. Nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,59 Kriteria dalam menentukan kelayakan usaha yaitu R/C Ratio > 1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Berdasarkan nilai R/C ratio yang di

peroleh sebesar 1,59 yang artinya setiap penggunaan input sebesar Rp. 1 dapat menghasilkan output sebesar atau dengan kata lain keuntungan yang diperoleh sebesar 1,59.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Penuntun Praktikum Mikrobiologi. Laboratorium Biologi UMS : Surakarta
- Ashari, U. (2020, November). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. In Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian 1(1).
- Aidah, S. N. (2020). Bisnis Jagung Manis. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Ayub, M.T.T.J., & Kusumadewi, N. M. W. (2021). The Effects of Price Perception, Product Knowledge, Company Image, and Perceived Value on Purchase Intentions for Automotive Products. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 47–50.
- Chaerudin, Ali. 2019. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM. Sukabumi: CV Jejak anggota
- Damayanti, F., & Rufiana, I. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Ditinjau Dari Motivasi Belajar., 0985(10), 481124.
- Irawati, M. R. (2016). *Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi* (Doctoral Dissertation, Tadulako University).
- Muin, M. (2020). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Economix*, 5(1).
- Muhammad, Rifa'i, and Muhammad Fadhli. Manajemen Organisasi. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013. (Soekartwai dalam Zaman et al., 2021)
- Rochani, S. (2007). *Bercocok Tanam Jagung*. Ganeca Exact.
- Rochman, A. (2019). Analisis Usahatani Jagung Varietas Nk 22 (Studi Kasus Di Desa Junjung Kecamatan

- Sumbergempol
Kabupatentulungagung). Jurnal
Agribis, 5(1).
- Sholikha, I. (2019). Panduan Lengkap &
Praktis Budidaya Jagung Manis yang
Paling Menguntungkan. Jakarta:
Garuda Pustaka.
- Soekartawi, 2003. Agribisnis Teori Dan
Aplikasinya. Jakarta: PT Raja
Grafindo.
- Wawan, Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran,
Sikap dan Perilaku Manusia*.
Yogyakarta: Nuha Medika.